



## STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH HARIAN LEPAS DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN POKOK KELUARGA DI KELURAHAN TANJUNGBATU BARAT KECAMATAN KUNDUR KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

**Kurnia Wati<sup>1</sup>, Deded Chandra<sup>2</sup>**

Program Studi Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: [kurniawatisaria99@gmail.com](mailto:kurniawatisaria99@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bertahan hidup buruh harian lepas dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga di Kelurahan Tanjungbatu Barat Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam yaitu dengan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu 22 informan yang bekerja sebagai buruh harian lepas. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga strategi yang digunakan buruh harian lepas untuk bertahan hidup yaitu: strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif buruh harian lepas adalah melakukan pekerjaan sampingan untuk menghasilkan pendapatan tambahan agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga mulai dari bekerja sebagai tukang bangunan, tukang ojek, beternak ayam, buruh ternak sapi dan kerja serabutan. Strategi pasif yang dilakukan buruh harian lepas yaitu dengan menerapkan pola hidup hemat. Strategi jaringan yang dilakukan buruh harian lepas yaitu meminta bantuan kepada jaringan sosial yang mereka miliki, baik jaringan formal maupun jaringan informal.

**Kata Kunci**— Strategi Bertahan Hidup, Buruh Harian Lepas

### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the survival strategy of casual daily workers in meeting the basic needs of families in Tanjungbatu Barat Village, Kundur District, Karimun Regency, Riau Archipelago Province. The type of research used in this research is descriptive type with a qualitative approach. The data collection technique in this research is by using interview observation and documentation. The informants involved in this study were 22 informants who worked as casual daily laborers. Data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the study indicate that there are three strategies used by casual daily workers to survive, namely: active strategy, passive strategy and network strategy. The active strategy carried out by casual daily workers is to look for side jobs in order to get additional income in order to meet the needs of the family starting from working as a construction worker, motorcycle taxi driver, raising chickens, cattle labor and odd jobs . The passive strategy carried out by casual daily workers is to apply a frugal lifestyle. The network strategy used by casual daily workers is to ask for help from the social networks they have, both formal and informal networks.*

**Keywords** — Survival Strategy, Casual Daily Workers

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Kondisi sosial ekonomi di Indonesia saat ini belum bisa dikatakan stabil. Selain itu, Indonesia saat ini sedang menghadapi krisis di sektor ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh virus corona berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Pengaruh ini dapat dirasakan hampir di semua bidang perekonomian.

Kebutuhan dan tekanan memaksa manusia untuk mengubah cara hidup mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka. Adaptasi bukan hanya masalah bagaimana mendapatkan makanan dari suatu daerah tertentu, tetapi juga mencakup masalah transformasi sumber daya lokal dengan mengikuti model dan standar konsumsi manusia secara umum, serta biaya produksi dan harga produksi di tingkat nasional (Putra, 2003). Salah satu strategi manusia untuk tetap bertahan hidup (*survival*) adalah melalui adaptasi. Menurut Moser (1998), strategi bertahan hidup adalah kemampuan seluruh anggota keluarga untuk mengelola berbagai aset yang mereka miliki guna memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan suatu usaha diantaranya bekerja sebagai pegawai, buruh, petani, dan pedagang.

Pada umumnya masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah dan keahlian yang terbatas mengharuskan seseorang bekerja di

sektor informal. Salah satu pekerjaan di sektor informal adalah buruh harian lepas. Sembiring (2009) mengatakan bahwa buruh harian lepas (BHL) adalah orang yang bekerja secara musiman bukan terus-menerus, sehingga mereka menghadapi masalah ekonomi, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan keluarga mereka, karena pekerjaan ini tidak tersedia setiap hari dan pendapatan yang akan mereka terima pun tidak menentu.

Dalam penelitian ini, buruh harian lepas yang dimaksud adalah tenaga kerja bongkar muat. Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan pada saat melakukan *forwarding* (pengiriman) barang. Kegiatan muat adalah proses memindahkan barang dari gudang menaikkan lalu menumpuknya di atas kapal, sedangkan kegiatan bongkar adalah proses menurunkan barang dari kapal, lalu menyusunnya (menimbun) di dalam gudang di pelabuhan.

Menurut Samir dan Torkel dalam Mulyanto dan Hans (1982), kebutuhan minimal seseorang atau rumah tangga adalah pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Pekerja lepas merupakan salah satu kelompok masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Bekerja sebagai buruh harian lepas diharapkan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun, mengingat pendapatan

mereka yang rendah dan tidak menentu mengharuskan mereka memiliki cara agar kebutuhan keluarga tercukupi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Kelurahan Tanjungbatu Barat pada bulan Desember 2020, buruh harian lepas khususnya tenaga kerja bongkar muat (tkbm) yang bekerja di Pelabuhan Tanjungbatu Kundur memiliki pendidikan terakhir yaitu lulusan SMP dan mayoritas dari mereka sudah berkeluarga. Mereka bekerja sebagai buruh harian lepas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya seperti sandang, pangan, papan dan juga kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Buruh lepas yang memiliki tanggungan yang banyak tentunya akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Bintarto (1998) mengatakan bahwa beban ekonomi meningkat ketika jumlah anak melebihi tiga anak. Jumlah anak yang dimaksud adalah jumlah anak yang masih bergantung pada kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah anggota dalam keluarga berarti kepala keluarga harus mengeluarkan banyak biaya untuk memenuhi kebutuhannya dan sebaliknya.

Menurut Badan Pusat Statistik (2007), pengeluaran rumah tangga adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk

konsumsi seluruh anggota rumah tangga.

Buruh harian lepas tidak bekerja setiap hari, mereka hanya bekerja ketika ada kapal yang masuk saja dengan menerima upah antara Rp 70.000 - Rp 100.000 per hari, tergantung pada jenis barang yang mereka bongkar dan untuk biaya tagihan yang dikenakan atas barang yang di bongkar muat setiap barang sudah di tentukan tagihan harga barangnya sehingga pendapatan mereka tidak menentu.

Akibat pendapatan yang tidak menentu membuat perekonomian keluarga buruh harian lepas, khususnya pekerja bongkar muat di Kelurahan Tanjungbatu Barat, mengalami ketidakstabilan dimana upah harian yang mereka peroleh tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum yang dilihat dari besarnya pengeluaran buruh harian lepas untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan buruh harian lepas di Kelurahan Tanjungbatu Barat, mereka mengatakan bahwa jika hanya mengharapkan upah dari buruh harian lepas saja tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin mahal. Oleh karena itu harus memiliki strategi bertahan hidup.

Suharto (2009) mengatakan bahwa strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi berbagai masalah yang

melingkupi kehidupannya. Rumah tangga buruh harian lepas yang menerapkan strategi bertahan hidup biasanya identik dengan pengeluaran rumah tangga didominasi oleh pengeluaran kebutuhan pangan dan memiliki anggota rumah tangga yang besar.

Menurut Suharto (2009), strategi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu strategi aktif, pasif dan jaringan.

a. Strategi aktif

Strategi aktif adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan potensi yang dimilikinya

b. Strategi pasif

Strategi pasif adalah strategi yang dilakukan dengan meminimalisir pengeluaran keluarga

c. Strategi jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial.

Setiap keluarga memiliki kebutuhan yang berbeda berdasarkan perbedaan pendapatan dan jumlah keluarga yang ditanggung. Menurut Mangkunegara (2002), kebutuhan muncul dari dorongan manusia dan fakta bahwa manusia membutuhkan sesuatu untuk bertahan hidup.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui strategi bertahan hidup

buruh harian lepas dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Tanjungbatu Barat, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2021. Informan dalam penelitian ini berjumlah 22 buruh harian lepas.

Berdasarkan sumber data yang akan dikumpulkan, maka jenis data dibedakan menjadi data sekunder dan primer. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah profil kelurahan, data jumlah penduduk, data mata pencaharian penduduk, dan data-data umum lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan data primernya adalah strategi yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga buruh harian lepas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat aktif dalam pekerjaan buruh harian lepas tetapi hanya mengamati dari kejauhan. Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan peneliti adalah wawancara, teknik wawancara yang dilakukan termasuk dalam teknik wawancara semi terstruktur karena memudahkan peneliti untuk menyesuaikan jalannya pertanyaan dan mendalami jawaban informan atas pertanyaan yang diberikan.

Penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Herberman dengan melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan mengenai strategi bertahan hidup buruh harian lepas dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga di Kelurahan Tanjungbatu Barat, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau.

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa besarnya pengeluaran dibandingkan dengan pendapatan buruh harian lepas mengakibatkan mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarganya, sehingga mengharuskan memiliki strategi bertahan hidup. Buruh harian lepas di Kelurahan Tanjungbatu Barat menggunakan tiga strategi bertahan hidup sekaligus. Strategi tersebut adalah strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suhartono (2009) bahwa strategi bertahan untuk mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Berikut penjelasan masing-masing strategi bertahan hidup buruh

harian lepas di Kelurahan Tanjungbatu Barat.

#### **1. Strategi aktif**

Strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan menggunakan segala potensi yang ada. Menurut Suhartono (2009), strategi aktif adalah strategi yang dilakukan dengan mengoptimalkan seluruh potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan pekerjaan apapun untuk menambah pendapatan). Strategi aktif yang dilakukan buruh harian lepas di Kelurahan Tanjungbatu Barat adalah dengan melakukan pekerjaan sampingan guna mendapatkan penghasilan tambahan. Berdasarkan wawancara dengan buruh harian lepas, mereka mulai bekerja dari pukul 08.00 - 15.00 WIB apabila ada kapal yang masuk untuk di bongkar muat. Sedangkan pada hari-hari lain jika tidak ada kapal yang masuk, mereka melakukan pekerjaan sampingan mulai dari bekerja sebagai tukang bangunan, tukang ojek, beternak ayam, buruh ternak sapi dan serabutan. Buruh harian lepas yang pekerjaannya sampingannya sebagai tukang bangunan berjumlah 4 orang, tukang ojek 6 orang, peternak ayam 7 orang dan pekerjaan sampingan sebagai buruh ternak sapi dan kerja serabutan berjumlah 5 orang. Dengan memiliki pekerjaan sampingan selain bekerja sebagai buruh harian lepas tersebut sangat

membantu dalam meningkatkan pendapatan buruh harian lepas untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga di Kelurahan Tanjungbatu Barat Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.

## 2. Strategi pasif

Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan meminimalisir pengeluaran keluarga, sebagaimana dikemukakan Suhartono (2009) bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dll). Strategi pasif yang dilakukan buruh harian lepas adalah dengan membiasakan hidup hemat.

Menurut Kusnadi (2000), strategi pasif adalah strategi di mana individu berusaha membelanjakan uangnya. Strategi ini merupakan salah satu cara agar masyarakat miskin dapat bertahan hidup. Pekerjaan sambilan membuat pendapatan mereka relatif rendah dan tidak aman, menempatkan kebutuhan dasar di atas kebutuhan lain.

Pola hidup hemat dilakukan oleh masyarakat miskin agar pendapatan yang mereka terima dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Dalam penelitian ini, buruh harian lepas di Kelurahan Tanjungbatu Barat menjalani hidup hemat dengan berhati-hati dalam membelanjakan uang mereka. Pola

hidup hemat ini menjadi strategi pasif untuk melengkapi strategi bertahan secara aktif yang dilakukan buruh harian lepas. Karena tidak akan ada manfaatnya jika buruh harian lepas di Kelurahan Tanjungbatu Barat bekerja keras namun tetap boros. Untuk itu diperlukan strategi pelengkap yaitu strategi pasif.

Sikap hemat yang dilakukan buruh harian lepas dengan membiasakan seluruh keluarga untuk makan seadanya seperti tempe, tahu, ikan asin, dll, karena pendapatan buruh harian lepas tergolong rendah dan tidak menentu. Selain itu, strategi hemat dalam memenuhi kebutuhan sandang adalah tidak memilih merek busana. Bagi mereka merek pakaian bukanlah hal yang penting, yang terpenting bagi mereka saat membeli pakaian adalah harganya yang murah. Penghematan juga tercermin dari pernyataan informan yang tidak mementingkan model dan kemewahan dalam rumah rumah, baginya yang terpenting adalah rumah yang di tempati bisa untuk berteduh dan sudah milik pribadi sehingga tidak perlu menyewa lagi. Selain itu, cara hemat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan adalah dengan membeli obat di warung dan berobat ke tukang pijat serta menggunakan kartu BPJS jika berobat ke rumah sakit maupun ke puskesmas. Selain itu, cara hemat yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan

anaknyanya dengan membeli seragam sekolah berukuran agak besar agar bisa dipakainya hingga tamat.

### 3. Strategi jaringan

Menerapkan strategi aktif dan pasif terkadang masih belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga buruh harian lepas, terutama ketika buruh harian lepas memerlukan uang cepat maka diperlukan strategi lain. Strategi tersebut adalah strategi jaringan, strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan menggunakan jaringan sosial. Menurut Suhartono (2009) strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya seperti meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, dan lain sebagainya.

Menurut Kusnadi (2000), strategi jaringan didasarkan pada interaksi sosial yang terjadi di masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika mereka sangat membutuhkan uang. Secara umum, strategi jaringan yang sering diikuti oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin adalah dengan mencari bantuan kepada kerabat atau tetangga dengan meminjam uang. Budaya pinjam meminjam atau berhutang merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan

masih sangat kental di masyarakat desa.

Penggunaan jaringan ini terlihat jelas ketika dihadapkan pada masalah ekonomi, mereka lebih memilih untuk meminjam uang kepada tetangga dan mengutang di warung. Budaya kekeluargaan yang masih kuat di Kelurahan Tanjungbatu Barat membuat kepedulian masyarakat sangat kuat sehingga ketika salah satu warga meminta bantuan, maka warga lainnya akan membantu semaksimal mungkin. Tidak hanya itu, buruh harian lepas juga memanfaatkan jejaring sosialnya dengan mengikuti arisan atau julo-julo. Arisan, atau biasa disebut julo-julo adalah sekelompok orang yang secara rutin mengumpulkan uang dalam jangka waktu tertentu. Setelah uang terkumpul, salah satu anggota kelompok akan muncul sebagai pemenang, biasanya dengan undian, sampai semua anggota menerimanya. Ini juga merupakan strategi buruh harian lepas yang digunakan agar bisa menabung guna menghadapi kebutuhan yang mendesak.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa strategi bertahan hidup buruh harian lepas dalam memenuhi kebutuhan pokok di Kelurahan Tanjungbatu Barat Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

bahwa buruh harian lepas menggunakan strategi bertahan hidup dalam melangsungkan kehidupannya, yaitu: strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

Strategi aktif buruh harian lepas yaitu dengan melakukan pekerjaan sampingan dari mulai bekerja sebagai tukang bangunan, tukang ojek, beternak ayam, buruh ternak sapi dan kerja serabutan.

Strategi pasif buruh harian lepas adalah menerapkan pola hidup hemat, untuk kebutuhan pangan, buruh harian lepas menerapkan pola menu makan yang sederhana, untuk kebutuhan sandang buruh harian lepas jarang membeli pakaian, membeli pakaian hanya ketika lebaran, untuk perumahan tidak mementingkan model dan kemewahan dalam rumah, bagi keluarga buruh harian lepas yang terpenting rumah yang ditempati dapat digunakan untuk berteduh dan sudah milik pribadi sehingga tidak perlu menyewa. Untuk kebutuhan kesehatan mereka membeli obat atau jamu di warung dan menggunakan program BPJS kesehatan dan untuk kebutuhan pendidikan buruh harian lepas membeli seragam sekolah untuk anaknya dengan ukuran yang agak besar agar dapat dipakai hingga tamat.

Strategi jaringan yang dilakukan buruh harian lepas adalah dengan mengikuti pengajian yang diadakan setiap malam jum'at di masjid dan dilanjutkan dengan main

arisan, selain itu juga dengan memanfaatkan jaringan kekerabatan dengan meminjam uang ke tetangga untuk kebutuhan yang mendesak.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan keluarga yang termasuk dalam kategori keluarga menengah ke bawah yang belum terdaftar sebagai penerima bantuan.
2. Kepada keluarga buruh harian lepas di Kelurahan Tanjungbatu Barat agar memiliki usaha sampingan untuk menambah penghasilan keluarga agar penghasilan dari usaha tersebut dapat digunakan untuk kelangsungan hidupnya atau untuk tetap bertahan hidup sesuai dengan teori tindakan, yaitu mendorong diri sendiri untuk mencapai tujuan seseorang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Mangkunegara. 2002. Perilaku Konsumen. Bandung: PT Refika Aditama
- Suharto, E. 2009. Kemiskinan dan Jaminan Sosial di Indonesia. Bandung: Alfabeta.